

Histori Naskah

Diserahkan : 10 Mei 2024
Diterima : 20 Mei 2024

Diseminasi Strategi Penggalangan Dana melalui Kaleng Koin untuk Lembaga Filantropi Islam Baru di Kota Bengkulu

Syarifatun Nafsih¹, Putri Rezeki Rahayu², Ihsan Rahmat^{3*}
^{1,2,3}UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

*Corresponding Author: ihsanrahmat@mail.uinfasbengkulu.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is still the most generous country in the world supported by Muslim behaviour and philanthropic institutions. The presence of philanthropic institutions on the one hand helps the welfare of society, but on the other hand, it leaves various problems. This dedication aims to explain and describe fundraising strategies through coin cans. Two philanthropic institutions that have become partners in the Da'wah Management Study Program at UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu were involved: Yayasan Darul Armina and Bait Zakat. The method used is dissemination where lectures and interaction in the form of questions and answers are the mainstay. Implementation of service is carried out in three stages: determination, implementation and evaluation. The determination stage starts with determining the core of the service, mapping problems, determining service topics, and coordinating institutions. The implementation phase begins with a presentation of the material and continues with questions and answers and discussion. The evaluation stage looks at the success of service activities. Finally, this activity provides recommendations for future service that it is important to continue the practice and mentoring of Islamic philanthropic institutions.

Keywords: Islamic philanthropic institutions; Fundraising; Coin tin; Community service.

ABSTRAK

Indonesia masih menjadi negara paling dermawan di dunia yang ditopang oleh perilaku muslim dan lembaga filantropi. Kehadiran lembaga filantropi di satu sisi benar-benar membantu kesejahteraan masyarakat, tetapi di sisi lain menyisakan berbagai masalah. Pengabdian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan strategi penggalangan dana melalui kaleng koin. Dua lembaga filantropi yang telah menjadi mitra Program Studi Manajemen Dakwah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dilibatkan: Yayasan Darul Armina dan Bait Zakat. Metode yang digunakan adalah diseminasi dimana ceramah dan interaksi dalam bentuk tanya-jawab menjadi andalan. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap: penetapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penetapan dimulai dari penentuan *core* pengabdian, memetakan masalah, menentukan topik pengabdian, dan koordinasi lembaga. Tahap pelaksanaan dimulai dengan

This article is assigned with doi:

<https://doi.org/10.37567/pkm.v4i2.2828>

pemaparan materi dan dilanjutkan oleh tanya-jawab serta diskusi. Tahap evaluasi melihat keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada akhirnya, kegiatan ini memberikan rekomendasi untuk pengabdian di masa mendatang bahwa penting untuk meneruskan praktik dan pendampingan pada lembaga filantropi Islam.

Kata Kunci: Lembaga filantropi Islam; Pengalangan dana; Kaleng koin; Pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Eksistensi Indonesia sebagai negara terdermawan di dunia tampaknya akan terus berlanjut. Setidaknya dalam enam tahun terakhir yang terhitung dari 2018-2023, Indonesia selalu berada di urutan pertama versi World Giving Index (WGI). WGI melalui rilis Charities Aid Foundation (CAF) menampilkan skor 59% pada 2018 dan 68% pada 2023. Berbagai faktor teridentifikasi sebagai sebab tampilnya Indonesia sebagai negara terdermawan: peran muslim (Fernandez, 2009), kelembutan budaya timur, sifat komunal yang terpelihara, digitalisasi penggalangan (Aji et al., 2021; Hudaefi & Beik, 2020), dan peran aktif lembaga amal (Syabibi et al., 2023). Kasri (2013) menemukan donatur amal di Indonesia dimudahkan oleh banyaknya lembaga formal dan informal. Filantropi Indonesia (2024) merilis data resmi jumlah lembaga amal Indonesia sebanyak 143 lembaga. Data ini tidak termasuk lembaga yang memiliki cabang di berbagai provinsi seperti Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Human Initiative (HI), Anak Ceria Foundation (ACF), dan lain sebagainya. Untuk kategori lembaga zakat misalnya, Kementerian Agama (2024) merilis nama-nama lembaga yang bersertifikasi resmi sebanyak 140 lembaga: 37 Lembaga Amil Zakat (LAZ) skala nasional, 33 LAZ skala provinsi, dan 70 LAZ skala kabupaten/kota. Lembaga amal, bagaimanapun, telah memfasilitasi manusia Indonesia untuk menjadi dermawan.

Kebaikan muslim Indonesia terus diimbangi dengan kemunculan lembaga-lembaga filantropi Islam di level daerah. Masalah yang muncul adalah kemampuan lembaga untuk menggalang dana secara berkesinambungan. Bagi lembaga yang memiliki relasi atau kemitraan pendanaan yang kuat, maka peluang untuk bertahan dalam waktu lama mendapat jaminan. Begitu sebaliknya, lembaga yang tidak memiliki jaringan kemitraan kuat masih dapat menjalankan operasional dengan minimum kegiatan amal. Berdasarkan studi terdahulu, metode yang digunakan lembaga amal: donatur individu (Harun et al., 2023) atau organisasi melalui *corporate social responsibility* (Daromes & Gunawan, 2020; Fatah et al., 2023), pemberian proposal (Novita et al., 2023), celengan atau kotak amal (Pipit et al., 2021; Taher et al., 2017), pengalangan di jalan raya (Wardi, 2012), hingga tren *crowdfunding* berbasis online (Kasri & Indriani, 2021; Sidiq et al., 2021). Dari sekian metode yang ada, celengan infaq -dalam sebutan lain kotak, tabungan, dan kaleng infaq- menjadi andalan utama bagi lembaga-lembaga filantropi yang baru berdiri. Sayangnya, metode tersebut tidak dimaksimalkan pelaksanaannya. Beberapa observasi dan

wawancara awal yang telah dilakukan didapatkan pengetahuan: 1) daya jangkau kaleng koin hanya di satu komunitas; 2) kaleng koin setelah diserahkan lupa untuk diambil kembali; 3) kurangnya petugas kaleng koin; 4) ketiadaan pemetaan lokasi penyebaran; 5) ketiadaan laporan penggunaan dana; 6) pendistribusian yang kurang tepat sasaran; dan 7) digitalisasi kaleng koin yang buruk.

Berangkat dari fenomena dan masalah pendanaan lembaga filantropi Islam yang baru berdiri, tim pengabdian Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu melaksanakan pengabdian dengan tema "Penguatan Strategi Kaleng Koin untuk Lembaga Filantropi Islam Baru di Kota Bengkulu" pada Kamis, 18 Januari 2023. Pengabdian ini didesain dengan pola diseminasi yang bertujuan untuk menjelaskan dan menjabarkan strategi penggalangan dana melalui kaleng koin. Dua lembaga filantropi yang telah menjadi mitra Program Studi Manajemen Dakwah dilibatkan: Yayasan Darul Armina dan Bait Zakat. Diseminasi ini penting dilakukan karena dinilai menambah pengetahuan konseptual dan lapangan bagi lembaga yang baru berdiri. Melalui diseminasi, kekurangan dan kesalahan lembaga dalam pendistribusian dan penyaluran dan akaleng infaq dapat diminimalisir.

METODE DAN TAHAPAN KEGIATAN

Metode yang digunakan selama pelaksanaan penguatan strategi kaleng koin untuk lembaga filantropi Islam baru di Kota Bengkulu adalah diseminasi. Diseminasi merupakan proses interaksi dalam mengkomunikasikan informasi kepada target audiens (Ordonez & Serrat, 2017). Tujuan utama diseminasi adalah menambah pengetahuan audiens tentang sebuah informasi penting dan memunculkan kesadaran baru sehingga tercipta perubahan di masa mendatang. Dalam diseminasi terdapat penyampaian langsung (ceramah) dari pemateri kepada pengelola lembaga filantropi Islam, interaksi dalam bentuk tanya-jawab, dan diskusi masalah.



Skema 1. Tahap Kegiatan Pengabdian

Sejak awal perencanaan pengabdian, serangkaian tahapan sudah ditentukan. Terdapat 3 (tiga) tahap yang telah dilalui:

1. Tahap penetapan masalah pengabdian. Terdapat tiga fokus kerja yang dilakukan:

- a. Penentuan *core* pengabdian di lembaga filantropi Islam. Penetapan ini beralasan bahwa filantropi Islam merupakan locus studi Manajemen Dakwah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
 - b. Memetakan masalah-masalah yang tengah dihadapi lembaga filantropi Islam. Salah satu masalah yang dikemukakan adalah keberlangsungan program-program lembaga yang terancam karena minimnya donasi.
 - c. Menentukan topik pengabdian. Donasi menjadi kata kunci yang penting untuk memecahkan kasus *sustainability* lembaga. Maka metode kaleng koin ditawarkan sebagai topik perbincangan.
 - d. Menghubungi pengelola lembaga filantropi yang baru berdiri di Kota Bengkulu. Prodi MD memiliki data dan alamat lembaga amal di seputaran Provinsi Bengkulu. Sehingga ditentukan dua lokasi: Yayasan Darul Armina dan Bait Zakat. Penentuan ini tidak terlepas dari pengetahuan tim pengabdian pada masalah di kedua lembaga. Sebelumnya, mahasiswa Prodi MD melaksanakan Magang Profesi di kedua lembaga tersebut.
2. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan dirancang selama 4 (empat) jam yang dimulai dengan pembukaan, penjelasan materi, tanya-jawab, dan diskusi lanjutan. Terdapat 2 (dua) pemateri: 1) Muhammad Al Arif, SH memaparkan "Penguatan Kelembagaan Filantropi Islam menuju Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial."; dan 2) Ihsan Rahmat, MPA memaparkan "Kaleng Koin sebagai Sumber Pendanaan Utama bagi Organisasi Filantropi Mikro: Manajemen, Strategi, dan Kendala."
 3. Tahap evaluasi kegiatan pengabdian. Brown dalam Andriani dan Afidah (2020) mengemukakan evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses menentukan nilai dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, tim pengabdian mencatat hasil diseminasi selama rangkaian penetapan hingga pelaksanaan. Berbagai manfaat yang diperoleh oleh peserta dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Penetapan: Kunjungan dan Diskusi Problematika Lembaga

Pada 04 Januari 2024, tim pengabdian Program Studi Manajemen Dakwah (Prodi MD) mengunjungi lembaga Bait Zakat (BZ) di Kota Bengkulu. Pimpinan lembaga telah mengetahui kedatangan karena didahului oleh pemberitahuan melalui surat dengan Nomor: 01/JD-MD/01/2023. Tim pengabdian membuka pembicaraan dengan menjelaskan maksud dan tujuan. Maksud kedatangan adalah mendiskusikan kendala-kendala yang dihadapi selama mengelola BZ. Perlu diketahui bahwa BZ didirikan pada Agustus 2021 yang langsung diikuti oleh pelaksanaan kegiatan seperti Sambo (sedekah sembako) dan Hatiqu (hafal meniti al-qur'an). Sejak berdiri hingga akhir 2023 telah dilaksanakan 9 (sembilan) program kegiatan. Berdasarkan diskusi, tim mengelompokkan tiga masalah utama yang terus dihadapi: 1) kekurangan SDM; 2) keterbatasan pendanaan; dan 3)

inkonsistensi relawan. Penawaran diseminasi penggalangan dana melalui kaleng koin diterima dengan baik oleh BZ. BZ menilai perlu perspektif dari luar organisasi untuk memperkuat kelembagaan.



Gambar 1. Kunjungan ke Bait Zakat

Selanjutnya 05 Januari 2024, tim pengabdian berada di Yayasan Darul Armina (YDA) Kota Bengkulu. Lembaga ini berdiri pada 2018 dengan fokus kesejahteraan pendidikan Islam. Berbagai program telah dan terus dilaksanakan: 1) Taman pendidikan al-Qur'an; 2) Tahsin al-Qur'an; 3) Beasiswa pendidikan; dan 4) kaderisasi da'i muda. Pada dasarnya, masalah yang dihadapi serupa dengan BZ. Sehingga penawaran kegiatan pengabdian diterima dengan baik oleh YDA. Bahkan terdapat keseriusan untuk ikut mensukseskan kegiatan melalui keberlanjutan program kaleng koin.



Gambar 2. Kunjungan ke Yayasan Darul Armina

B. Tahap Pelaksanaan: Penjabaran Strategi Kaleng Koin

Kegiatan dimulai pada Kamis, 18 Januari 2023 pukul 08.00 WIB di Gedung Pelatihan Lantai 2 UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pemateri

pertama menjelaskan tentang penguatan kelembagaan filantropi Islam menuju kesejahteraan ekonomi dan sosial. Lembaga filantropi Islam di Indonesia mendapat sambutan yang baik dari masyarakat. Selama anggota organisasi dan relawan bergerak menjalankan program kegiatan, akan banyak donasi yang terkumpul. Dengan demikian, keaktifan lembaga -baik melalui sosialisasi media sosial atau program-program kegiatan- berbanding lurus dengan donasi yang diterima untuk disalurkan kembali. Al Arif menegaskan

”...maka mustahil lembaga filantropi itu tutup buku. Beneran gak sulit untuk mencari orang baik di negeri ini. Selama mereka tahu niat kita membantu orang lain. Mereka akan cepat mendukung melalui berbagai cara. Ini jaminan dari saya karena sudah lima tahun ini bergabung dengan lembaga zakat.”

Di hadapan anggota BZ, YDA dan mahasiswa Prodi MD, Al Arif melanjutkan pertumbuhan industri dan digitalisasi membuat pola hidup masyarakat yang semula membutuhkan suatu proses yang panjang harus siap digantikan dengan pola masyarakat yang serba instan dan cepat. Dampak dari revolusi ini, katanya adalah perusahaan ataupun lembaga mulai mengubah kebiasaan dan strategi marketing mereka. Dari yang biasanya mengandalkan pasar nyata, kini mereka harus bersaing dengan pasar maya yang ada di internet saat ini. Sebagai salah satu lembaga yang terkena dampak Industri 4.0, lembaga filantropi juga harus memainkan peran lebih lincah untuk menghadapi perkembangan zaman ini. Dari yang hanya sekedar lembaga yang mengelola Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf (ZISWAF), tetapi sekarang mulai bergeser kepada aksi kemanusiaan secara umum dan juga pemanfaatan instrumen tersebut ke ranah infrastruktur dan perekonomian negara. Di sinilah menurut Al Arif penguatan kelembagaan menjadi sebuah keniscayaan.



Gambar 3. Diseminasi Penguatan Kelembagaan Filantropi Islam



Gambar 4. Diseminasi Strategi Penggalangan Dana melalui Kaleng Koin

Selanjutnya, Ihsan Rahmat memaparkan kaleng koin sebagai sumber pendanaan utama bagi organisasi filantropi mikro: manajemen, strategi, dan kendala. Manajemen kaleng koin terbagi atas 3 (tiga): penghimpunan, pendistribusian, dan pelaporan. *Pertama*, manajemen penghimpunan dimulai dari perencanaan (menentukan target muwafiq, strategi penyebaran, besaran donasi), pengorganisasian (mengidentifikasi calon muwafiq, menentukan SDM), dan pelaksanaan (sosialisasi, penyerahan & penarikan, pelaporan). Strategi pelaksanaan yang dapat digunakan: *face to face, relationship, direct mail, special event, campaign, dan feedback*. Kedua, manajemen pendistribusian dimulai dari perencanaan (menentukan muwafiq lahu, manfaat, program pembagian), pengorganisasian (menentukan SDM, profil munfaq lahu, penyesuaian dengan keinginan donator), dan pelaksanaan (sosialisasi, penyerahan). Ketiga, manajemen pelaporan dimulai dari pelaporan keuangan dan pelaporan manajemen. Terdapat perbedaan diantara keduanya Dimana pelaporan keuangan berfokus pada pengumpulan informasi untuk tujuan eksternal, sedangkan pelaporan manajemen mengumpulkan informasi untuk tujuan internal.

C. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta kegiatan terkait strategi penggalangan dana melalui kaleng koin. Tim pengabdian melihat bertambahnya tingkat pemahaman peserta dari antusiasme tanya-jawab dan diskusi selama proses pelaksanaan. Terdapat beberapa poin evaluasi:

1. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang strategi penggalangan dana melalui kaleng koin. Pada awalnya, peserta telah melaksanakan penggalangan dana menggunakan kaleng koin. Hanya saja, terdapat beberapa pengetahuan yang belum diketahui dan banyak upaya yang terlewatkan. Setelah kegiatan, peserta mengakui mendapatkan banyak tambahan pengetahuan.
2. Terciptanya peluang pendapatan dana yang lebih besar. Optimisme ini disebabkan oleh lembaga mendapat jejaring mahasiswa yang lebih luas

sebagai target kaleng koin; metode pendekatan ke muwafiq yang lebih interaktif; dan model pelaporan yang informatif juga dinilai menambah keinginan muwafiq untuk kembali berinfaq.

PENUTUP

Penguatan kelembagaan menjadi sebuah keniscayaan dan kaleng koin dapat mendukung transformasi kelembagaan dari sisi pendanaan. Kegiatan pengabdian berbasis lembaga ini, bagaimanapun, telah menambah pengetahuan peserta: karyawan dan relawan di BZ, YDA serta mahasiswa Prodi MD. Selain *sharing* pengetahuan, kegiatan ini telah memperluas jaringan kaleng koin lembaga. Terbangun Kerjasama antara kampus dengan BZ dan YDA. Prodi MD menghubungkan dua lembaga tersebut dengan program studi lain di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Ini benar-benar peluang yang baik untuk menyebarkan kaleng koin hingga ke level mahasiswa.

Walau demikian, tim mendeteksi kekurangan terbesar dalam pengabdian berbasis lembaga ini adalah belum adanya tindak lanjut pendampingan. Metode diseminasi yang telah digunakan pada akhirnya kembali pada penuturan konsep dan aplikasi dari lembaga lain. Kemungkinan penjelasan ini tidak bertahan lama dipikiran peserta tanpa adanya praktik dan pendampingan. Oleh karena itu untuk masa mendatang, tim pengabdian -baik dari Prodi MD atau Prodi lain di sekitar Bengkulu- dapat fokus melaksanakan pendampingan strategi kaleng koin untuk lembaga BZ dan YDA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. M., Albari, A., Muthohar, M., Sumadi, S., Sigit, M., Muslichah, I., & Hidayat, A. (2021). Investigating the determinants of online infaq intention during the COVID-19 pandemic: an insight from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(1), 1–20. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0136>
- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Arnani, M. (2024). *Ingat, Ini Daftar Lembaga Amil Zakat Berizin Kemenag di Indonesia*. [Monay.kompas.com](https://money.kompas.com/monay.kompas.com). <https://money.kompas.com/read/2023/04/06/112127126/ingat-ini-daftar-lembaga-amil-zakat-berizin-kemenag-di-indonesia>
- Daromes, F. E., & Gunawan, S. R. (2020). Joint impact of Philanthropy and Corporate Reputation on Firm Value. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i1.21747>
- Fatah, A. A., Andriani, N., & Hidayat, G. N. (2023). Unleashing The Philanthropy Fund's Potential for A Sustainable Tomorrow: A Comprehensive Overview. *Journal of Infrastructure Policy and Management (JIPM)*, 6(2), 89–102.
- Fernandez, J. M. (2009). From charity to social investments and social justice: A study of philanthropic institutions in Indonesia. *Asian Transformations in Action: The Work of the 2006/2007 API Fellows*, 29, 26–35.
- Harun, M., Rudianto, A., & Suryaman, M. (2023). Analisis Strategi Penghimpunan dan Pendistribusian Infak dan Sedekah Pada Lembaga Arifin Pilar Gemilang Insani. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3510–3520. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4721>
- Hudaefi, F. A., & Beik, I. S. (2020). Digital zakāh campaign in time of Covid-19 pandemic in Indonesia: a netnographic study. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 498–517. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2020-0299>
- Indonesia, F. (2024). *Anggota Filantropi Indonesia*. [Filantropi.or.id](https://filantropi.or.id). <https://filantropi.or.id/keanggotaan/anggota-filantropi-indonesia/?pg1=1>
- Kasri, R. A. (2013). Giving behaviors in Indonesia: Motives and marketing implications for Islamic charities. *Journal of Islamic Marketing*, 4(3), 306–324. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2011-0044>
- Kasri, R. A., & Indriani, E. (2021). Empathy or perceived credibility? An empirical study of Muslim donating behaviour through online charitable crowdfunding in Indonesia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2020-0468>
- Novita, Munajim, A., Sukarnoto, T., Rismaya, E., & Al Fasir, M. J. (2023).

- Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(1), 43–51.
- Ordenez, M., & Serrat, O. (2017). Disseminating Knowledge Products. *Knowledge Solutions*, 871–878. https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_97
- Pipit, W. T., Firmansyah, K., & El Muna, N. (2021). Strategi Program Gerakan Kaleng Infaq Nahdhatul Ulama (Koin NU) Di UPZISNU Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh. *Istismar*, 4(02), 1–9. <https://doi.org/10.32764/istismar.v3i2.1088>
- Sidiq, R. S. S., Jalil, A., Willya, R., & Achmad, W. (2021). Virtual World Solidarity: How Social Solidarity is Built on the Crowdfunding Platform Kitabisa.com. *Webology*, 18(1), 192–202. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18083>
- Syabibi, M. R., Cahyadi, A., & Agusti, N. (2023). Becoming a Sustainable of Da'wah Organization in Crisis Era: Experience from Rumah Tahfiz in Bengkulu. *Al-Ulum*, 23(1), 91–105. <https://doi.org/10.30603/au.v23i1.3585>
- Taher, A. M. F., Sarib, S., & Bukido, R. (2017). Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 14(2). <https://doi.org/10.30984/as.v14i2.373>
- Wardi, M. C. (2012). Pencarian Dana Masjid di Jalan Raya dalam Perspektif Hukum Islam. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosia*, 7(2), 331–357.